

**EFEKTIVITAS MEDIA FLASH CARD BERBASIS MICROSOFT POWERPOINT  
PADA KETERAMPILAN MEMBACA NYARING KELAS II  
DI SD NEGERI 1 BANDENGAN**

Yanicha Rosalia Amanda<sup>1</sup>, Wawan Priyanto<sup>2</sup>, Kartinah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

[1yanicha04@gmail.com](mailto:yanicha04@gmail.com), [2wawanpriyanto@upgris.ac.id](mailto:wawanpriyanto@upgris.ac.id), [3kartinah@upgris.ac.id](mailto:kartinah@upgris.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effectiveness of using Microsoft PowerPoint-based flash card media on the oral reading skills of second-grade students at SD Negeri 1 Bandengan. The background of the study stems from the low oral reading skills of students, as indicated by inaccurate pronunciation, improper intonation, low volume, and lack of reading fluency. This research employed a quantitative method with a one-group pretest-posttest design. The sample consisted of all 35 second-grade students. Data collection instruments included oral reading tests, observation sheets, and student questionnaires. Data were analyzed using normality tests, paired sample t-tests, and N-Gain analysis. The results showed an increase in students' oral reading scores, with a pretest average of 59.14 and a posttest average of 80.14. The paired sample t-test indicated a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), meaning there was a significant difference before and after the treatment. The N-Gain score was 0.51, categorized as moderate. Based on these findings, it can be concluded that the use of Microsoft PowerPoint-based flash card media is effective in improving the oral reading skills of second-grade students.*

**Keywords:** effectivenes, flash cards, reading aloud skills, elementary education

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di SD Negeri 1 Bandengan. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa, yang ditandai dengan pelafalan yang kurang tepat, intonasi yang tidak sesuai, suara yang pelan, serta kelancaran membaca yang masih terbatas-batas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest design. Sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas II sebanyak 35 orang. Instrumen yang digunakan meliputi tes membaca nyaring, lembar observasi, dan angket siswa. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan membaca nyaring setelah diberi perlakuan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 59,14 dan posttest sebesar 80,14. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat

perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 0,51 tergolong dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II.

**Kata Kunci:** efektivitas, flash card, keterampilan membaca nyaring, sekolah dasar

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan berbahasa memiliki peran strategis karena menjadi landasan bagi siswa dalam memahami dan menyampaikan informasi. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hikmah & Damayanti, 2021). Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam praktik komunikasi. Salah satu keterampilan yang memegang peran penting adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu proses pembelajaran awal yang harus dikuasai siswa untuk mempermudah memahami mata pelajaran lainnya. Membaca adalah kegiatan kompleks

tidak hanya melibatkan kemampuan mengenali huruf, tetapi kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengekspresikan isi bacaan. Rusmawandani (2023) menegaskan bahwa membaca adalah keterampilan dasar untuk menyerap gagasan dan mengubahnya menjadi pengetahuan. Senada dengan itu, Tarigan (2021) menyebutkan keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yang harus dikembangkan sejak dini karena menjadi fondasi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya.

Salah satu bentuk membaca yang memiliki kontribusi besar dalam pengembangan kemampuan siswa adalah membaca nyaring. Membaca nyaring tidak hanya menekankan pada pelafalan kata yang tepat, tetapi juga mencakup intonasi, ekspresi, dan kejelasan suara sebagai indikator pemahaman terhadap isi bacaan (Sukawana, Karmini, & Raka, 2024). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang diterapkan harus mampu mendorong siswa untuk aktif dan

percaya diri dalam membaca. Pemanfaatan media pembelajaran menjadi aspek penting dalam mendukung keterampilan ini. Media pembelajaran yang tepat akan membantu guru menyampaikan materi secara lebih menarik dan mendorong partisipasi aktif siswa (Maisarah, Daniah, & Fajria, 2021).

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Bandengan, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih berjalan secara konvensional. Guru hanya mengandalkan buku paket sebagai sumber belajar utama tanpa menggunakan media pendukung lainnya. Kondisi ini berdampak pada rendahnya keterampilan membaca nyaring siswa. Banyak siswa tampak kurang percaya diri, intonasi dan pelafalan yang belum tepat, serta suara kurang jelas saat membaca di depan kelas. Ketidakvariasian strategi pembelajaran dan minimnya media yang menarik juga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk berlatih membaca nyaring secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang terciptanya pembelajaran yang baik, karena media dapat memperjelas bahan ajar,

menciptakan suasana belajar yang menarik, dan memotivasi peserta didik sehingga materi lebih mudah dipahami (Marâ, Priyanto, & Damayani, 2019).

Melihat permasalahan tersebut, peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, yakni media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint*. Media ini menampilkan gambar, kata, dan suara secara visual dan interaktif sehingga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan membaca melalui stimulasi audio-visual. Menurut Nurhayati (2020), penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran terbukti mampu membantu siswa dalam membangun koneksi antara simbol dan bunyi, serta meningkatkan keaktifan belajar.

Dengan demikian, penelitian ini untuk mengetahui efektivitas media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di SD Negeri 1 Bandengan. Fokus penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca nyaring melalui empat aspek utama: kelancaran membaca, pelafalan kata, intonasi, dan kejelasan suara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkaya referensi penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta secara praktis dapat memberikan panduan bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, bagi siswa dan sekolah, penelitian ini menjadi pijakan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, efektif, dan mendukung penguatan literasi sejak dini.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SDN 1 Bandengan. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental design* dengan model *one-group pretest-posttest design*, yaitu model eksperimen yang melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. One Group Pretest-Posttest Design**

Pre-test	Perlakuan	Post-test
O1	X	O2

Sumber: (Arikunto, 2013)

Menurut Sugiyono (2022), mencakup pengukuran awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan, yang kemudian dibandingkan dengan hasil setelah perlakuan (*posttest*), sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat. Desain ini dirancang untuk memanipulasi variabel bebas guna mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat. Namun, *pre-experimental design* belum dapat dikatakan sebagai eksperimen sejati karena masih terdapat variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil, terutama karena tidak adanya kontrol variabel dan pemilihan sampel secara acak. Meskipun demikian, desain ini untuk memperoleh informasi awal terkait rumusan masalah penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Bandengan yang berlokasi di Jalan Tirta Samudra, KecJepara, Kab Jepara, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan April hingga Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa SD Negeri 1 Bandengan. Sampel yang digunakan adalah

seluruh siswa kelas II sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik yang digunakan apabila seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan mudah dijangkau (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* dan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca nyaring.

Rancangan terhadap perlakuan penelitian disini memiliki tiga langkah yaitu tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*), dan tes akhir (*posttest*). Pada tes awal (*pretest*) ini akan dilakukan dengan tes membaca nyaring. Selanjutnya, pemberian perlakuan (*treatment*) ini diberikan pada siswa melalui media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* sebanyak tiga kali pertemuan. Tes akhir (*posttest*) dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dari pemberian atas perlakuan yang diberikan sebelumnya. Sebagai upaya peneliti mendapatkan informasi akurat, akan dilakukan penggunaan teknik observasi, tes, angket, dan dokumentasi pada saat pengumpulan data.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan hasil pengamatan terhadap kondisi yang sesuai dengan tujuan penelitian (A'yunin, 2023). Observasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran membaca nyaring) dan selama perlakuan. Observasi awal untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran membaca nyaring, sedangkan observasi saat perlakuan (untuk menilai respons siswa serta efektivitas penggunaan media). Lembar observasi berdasarkan indikator aktivitas guru dan siswa.

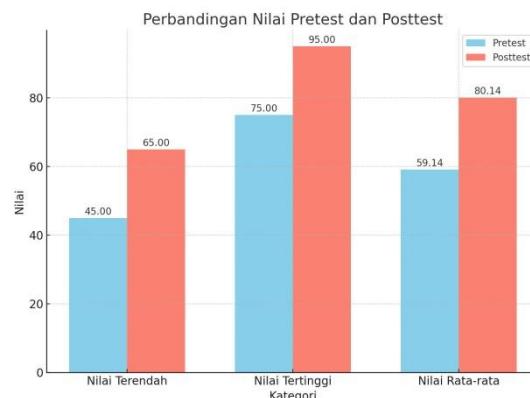
Pengumpulan data selanjutnya melalui tes lisan (*performance test*) mengukur keterampilan membaca nyaring siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Instrumen penilaian mencakup empat aspek: pelafalan, intonasi dan ekspresi, volume suara, dan kelancaran, dengan skala penilaian 1–5. Selain itu, angket diberikan siswa setelah perlakuan untuk mengetahui tanggapan terhadap penggunaan media. Teknik dokumentasi untuk mendukung data penelitian, seperti daftar nama siswa, buku ajar yang digunakan guru, dan foto kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas yang digunakan adalah validitas isi, yaitu dengan meminta penilaian dari ahli terhadap kelayakan butir instrumen. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji hipotesis, dan uji N-Gain. Uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan uji-t berpasangan (*Paired Sample t-Test*) untuk mengetahui pengaruh signifikan media terhadap keterampilan membaca nyaring. Uji gain ternormalisasi (N-Gain) untuk mengukur keterampilan membaca nyaring siswa berdasarkan selisih skor pretest dan posttest (Hake, 1998:65). N-Gain dikategorikan dalam tiga tingkat: rendah (<0,3), sedang (0,3–0,7), dan tinggi (>0,7).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari pertemuan. Hari pertama dimulai dengan pemberian *pretest* membaca nyaring, diikuti dengan pembelajaran menggunakan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint*. Pada hari kedua, kegiatan membaca nyaring

dilanjutkan secara bergiliran dengan pendekatan *Think-Pair-Share* dan penggunaan LKPD. Hari ketiga, siswa diberi latihan membaca nyaring dan diakhiri dengan *posttest* dan angket.



**Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest**

Berdasarkan gambar 1, nilai terendah siswa pada saat *pretest* adalah 45, sedangkan pada *posttest* meningkat menjadi 65. Ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat rendah setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint*.

Nilai tertinggi meningkat dari 75 pada *pretest* menjadi 95 pada *posttest*. Artinya, setelah perlakuan, terdapat peningkatan keterampilan yang signifikan pada siswa dengan performa terbaik. Rata-rata nilai juga menunjukkan peningkatan yang sangat jelas, yaitu dari 59,14 pada *pretest* menjadi 80,14 pada *posttest*. Peningkatan rata-rata ini

mencerminkan efektivitas perlakuan dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa secara keseluruhan. Sebelum pengujian hipotesis statistik Uji-T, pertama-tama dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data yaitu:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

Kelompok	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	0,954	35	0,152
Posttest	0,176	35	0,159

Berdasarkan tabel 2, diketahui pada *pretest* keterampilan membaca nyaring, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,152. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada *posttest* keterampilan membaca nyaring, hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,159. Karena nilai ini juga lebih besar dari 0,05, maka data *posttest* juga berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis dan diketahui bahwa data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* berbasis

*Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji-t dan perhitungan N-Gain.

Uji-t untuk membandingkan hasil *pretest posttest*, serta menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan akibat perlakuan, yaitu pembelajaran menggunakan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint*. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1.  $H_0$  (Hipotesis nol): Tidak terdapat efektivitas yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 1 Bandengan.
2.  $H_1$  (Hipotesis alternatif): Terdapat efektivitas yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah menggunakan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 1 Bandengan.

Pengujian dilakukan dengan uji-t dua sampel berpasangan (*paired samples t-test*) menggunakan

program SPSS Statistics 26. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji-t**

Varia bel	N	Minim um	Maksim um	Mean	Std. Deviati on
N- Gain (Skor)	35	0,36	0,86	0,5323	0,12147
N- Gain (Pers en)	35	36,36	85,71	53,2326	12,14721

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, keputusan yang diambil adalah:

1. Karena nilai sig. 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Uji N-Gain dilakukan untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca nyaring siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint*. Berdasarkan hasil perhitungan melalui *IBM SPSS Statistics 26* diperoleh skor N-Gain sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji N-Gain**

Kelo mpo k Pas ang an	95% Confide nce Interval of the Differen ce							
	M ea n	Std. Devi atio n	St. d. Er ro r M ea n	Lo we r	Up pe r	t	d f	Sig. (2- taile d)
	Pret est- 21	- 7	2,65 44	0, 21	- 20,	- 46,	3 4	0,00
Post test 0	,0 0		9	91	08	76		
				3	7	1		

Berdasarkan interpretasi N-Gain menurut Hake (1999), kriteria gain score adalah:

- $< 0,3$  : Rendah
- $0,3 \leq g < 0,7$  : Sedang
- $\geq 0,7$  : Tinggi

Dengan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5323, maka peningkatan keterampilan membaca nyaring termasuk dalam kategori sedang. Artinya, penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II di SD Negeri 1 Bandengan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* terhadap keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 01 Bandengan pada teks fabel. Aspek

yang dinilai mencakup intonasi dan ekspresi, pelafalan, kelancaran, serta kejelasan suara.

Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 59,14 dengan rentang skor antara 45 hingga 75. Hal ini mencerminkan keterampilan awal siswa yang masih tergolong rendah hingga sedang. Setelah pembelajaran dengan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* selama tiga pertemuan, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 80,14, dengan nilai terendah 65 dan tertinggi 95. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif media terhadap keterampilan membaca nyaring siswa.

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal ( $p > 0,05$ ), sehingga analisis dilanjutkan dengan uji *t* berpasangan. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Perhitungan N-Gain menunjukkan rata-rata sebesar 0,5323, tergolong dalam kategori sedang. Sebanyak 3 siswa mengalami peningkatan tinggi, sementara 32 siswa menunjukkan peningkatan sedang. Hal ini menandakan bahwa

majoritas siswa mengalami perkembangan yang cukup bermakna, meskipun dengan variasi antarindividu.

Hasil observasi mendukung data kuantitatif tersebut. Guru lebih aktif memanfaatkan media visual, sementara siswa tampak lebih fokus, percaya diri, dan antusias dalam membaca nyaring. Media *flash card* membantu siswa melafalkan kata secara tepat, menyesuaikan intonasi, serta mengekspresikan isi bacaan dengan baik.

Angket siswa juga menunjukkan respons positif. Sebagian besar siswa merasa terbantu dan lebih percaya diri membaca menggunakan media ini. Mereka menilai media tersebut membuat kegiatan membaca lebih menarik, mudah dipahami, dan mengurangi rasa takut melakukan kesalahan saat membaca nyaring.

Temuan ini sejalan dengan teori Tarigan (2021) yang menekankan pentingnya penggunaan media visual dalam membaca nyaring, serta didukung oleh pendapat Hamid et al. (2020) dan Musfiqon (2018) yang menyoroti pentingnya media digital interaktif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap bacaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* efektif meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa, baik secara kuantitatif melalui hasil tes maupun secara kualitatif melalui sikap dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, penggunaan media *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring siswa kelas II SD Negeri 01 Bandengan. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 59,14 (pretest) menjadi 80,14 (posttest), serta hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan ( $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ ). Nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5323 (kategori sedang) mengindikasikan adanya peningkatan keterampilan membaca nyaring yang cukup kuat setelah penerapan media. Hal ini membuktikan bahwa media visual interaktif seperti *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tepat, menarik, dan efektif dalam mendukung keterampilan literasi

dasar siswa, khususnya dalam membaca nyaring. Sejalan dengan kesimpulan tersebut, guru disarankan untuk memanfaatkan media visual seperti *flash card* berbasis *Microsoft PowerPoint* sebagai salah satu strategi pembelajaran inovatif dan menyenangkan guna meningkatkan motivasi serta keterampilan membaca nyaring siswa. Pihak sekolah dapat mendukung pengembangan media pembelajaran digital interaktif dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan pelatihan sederhana kepada guru dalam merancang mengimplementasikan media berbasis *PowerPoint*. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol guna memperoleh hasil yang lebih valid, serta memperluas fokus penelitian pada analisis proses pembelajaran atau jenis kesalahan membaca nyaring siswa secara lebih mendalam, sehingga kontribusi penelitian terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang sekolah dasar menjadi semakin kuat dan bermakna.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). Media Pembelajaran. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Hikmah, N., & Damayanti, S. (2021). Pengembangan pop up book sebagai media pembelajaran membaca nyaring cerita di kelas II sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(06), 2525-2576.
- Maisarah, D., Daniah, S., & Fajria, L. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Min 04 Aceh Besar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Marâ, H., Priyanto, W., & Damayani, A. T. (2019). Pengembangan media pembelajaran tematik ular tangga berbagai pekerjaan. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3).
- Rismawati, I., Kartinah, K., & Ardiyanto, A. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam keterampilan membaca siswa kelas III di SDN 01 Ketapang. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(2), 403–410.
- Rusmawandani, R. P. (2023). Pengembangan Media Flash Card Berbasis Microsoft PowerPoint terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Siswa Kelas II di Sekolah Dasar. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukawana, I. W., Karmini, N. N., & Raka, I. N. (2024). Strategi Efektif Mengajarkan Membaca Nyaring Dengan Model Pembelajaran Induktif. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 22(3), 442-446.
- Tarigan, H. G. (2021). Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.